

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Irma Maria Octa Moravia Manurung*, Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.**

*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

**Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

E-mail: irma.maria16@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to know the influence of leverage, profitability and firm size against firm value either partially or simultaneously. The researcher wants to do research in manufacturing companies sub-sector food and beverage listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2017 using purposive sampling method. The dependent variable in this study is firm value and the independent variables are leverage, profitability and firm size. This method of analysis of this study uses multiple linear regression test using SPSS version 22. The results of this study showed that leverage has significant effect partially with $t\text{-count} > t\text{-table}$ or $3,029 > 1,68830$ with significance value $0,005 < 0,05$. Profitability has no significant effect partially with $t\text{ count} < t\text{ tabel}$ or $0,020 < 1,68830$ with significance value $0,984 > 0,05$. Firm size has no significant effect partially with $t\text{ count} < t\text{ table}$ or $0,480 < 1,68830$ with significance value $0,634 > 0,05$. Leverage, profitability, and firm size have significant effect simultaneously against firm value with $F\text{ count} > F\text{ table}$ or $4,811 > 2,87$ with significance value $0,006 < 0,05$. Adjusted R Square showed 22,7% or 0,227 while the rest 77,3% is explained by others variables that not examined.

Keywords: *leverage; profitability; firm size; firm value; return on asset.*

PENDAHULUAN

Salah satu keinginan dibentuknya perusahaan yaitu untuk menaikkan nilai perusahaan. Untuk memahami pertumbuhan perusahaan, dapat dilihat dengan timbulnya penilaian yang besar dari pihak eksternal kepada aset perusahaan. Nilai perusahaan benar-benar berdampak karena merupakan gambaran kemampuan perusahaan yang bisa memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Apabila harga saham mengalami kenaikan maka nilai perusahaan dapat memberi kesejahteraan secara optimal ke pemegang saham ataupun pemilik perusahaan.

Leverage yaitu gambaran untuk mengetahui berapa besar pemakaian hutang. Tujuan lain dibentuknya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba/untung. Guna memperkirakan jenjang profit tiap perusahaan, dipakai rasio profitabilitas. Selain profitabilitas, ukuran perusahaan ialah variabel yang dijadikan pertimbangan saat menetapkan nilai perusahaan. Penetapan ukuran perusahaan pada penelitian ini diasaskan pada jumlah aset perusahaan karena jumlah aset diduga kian konsisten dan bisa menggambarkan ukuran perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Leverage

Menurut Kasmir (2009:158) *leverage* yaitu rasio yang dipakai guna memahami berapa besar kinerja perusahaan dalam membiayai kewajibannya secara menyeluruh (baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang).

Profitabilitas

Kasmir (2012:114) menjelaskan jika profitabilitas bisa mempersembahkan tingkatan daya guna pengelolaan suatu perusahaan yang ditampilkan dari profit yang didapatkan dari proses jual beli atau investasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran dimana dapat dikelompokkan besar kecil perusahaan berdasarkan beragam teknik, antara lain total aktiva, aktivitas jual beli, dan nilai pasar saham.

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan ialah kemampuan perusahaan yang digambarkan dari harga saham yang diciptakan dari permohonan dan negoisasi pasar modal yang memberikan bayangan pandangan masyarakat akan kemampuan perusahaan.

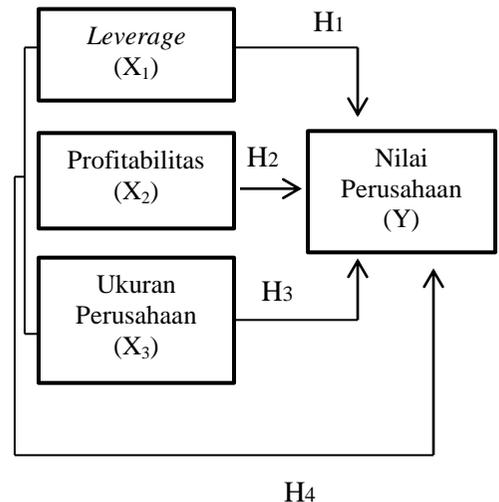
Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Roviqotus dan Akhmad (2016) mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan”. Hasil penelitiannya menjelaskan jika *leverage* yang dihitung memakai *debt ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya ukuran perusahaan yang dihitung memakai *Log natural* (Ln) tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian dari Bulan (2017) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2015)”. Hasil penelitiannya memberikan penjelasan bila profitabilitas yang diwakilkan dengan *return on asset* tiada pengaruh pada nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka ini dibuat guna memperlihatkan keterkaitan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen digambarkan sebagai X dan variabel dependen digambarkan sebagai Y. *Leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan ialah variabel independen, sebaliknya nilai perusahaan yaitu variabel dependen.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang memiliki arti selaku sistem penelitian yang dipakai guna mendeskripsikan kejadian beserta mengamalkan data numerik lalu diulas memakai statistik (Suharsaputra, 2012:49).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu yang dipakai guna mengulas informasi melalui mendeskripsikan informasi yang didapat dengan apa adanya tanpa memiliki keinginan untuk melahirkan keputusan yang berlangsung untuk umum. (Sugiyono, 2016:147)

Uji Kualitas Data

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dipakai guna memahami jika informasi yang dikaji ialah valid (tidak keliru) serta berjalan normal.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengecek bila informasi yang dikaji tersebut berjalan normal atau tidak. Pengetesan memperlihatkan data normal jika nilai signifikansinya adalah $> 0,05$ untuk mengetes apakah suatu informasi yang dikaji berjalan normal atau tidak, bisa dilihat dengan memakai grafik normal plot. Nilai residu yang berjalan normal tentu memiliki bentuk yang menyerupai bentuk lonceng atau *bell shaped curve* (Sarwono, 2012:96-97).

Uji Multikolinearitas

Di persamaan regresi tiada dapat berlangsung multikolinearitas yang berarti jangan terdapat keterkaitan yang komplet atau hampir komplet antara variabel bebas yang membuat persamaan itu. Bila di persamaan tersebut terdapat ciri multikolinearitas, artinya diantara variabel bebasnya terdapat korelasi.

Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan guna mengecek ada/tiadanya autokorelasi. Metode pengujian yang biasanya dipakai yaitu uji *Durbin Watson* (DW) yang bersyarat berikut (Sujarweni, 2016:231-232):

1. Bila d lebih rendah dari dL atau lebih tinggi dari $(4-dL)$, artinya hipotesis nol ditolak, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila d berada di antara dU dan $(4-dL)$, artinya hipotesis nol diterima yang artinya tiada terjadi autokorelasi.
3. Bila d berada di antara dL dan dU atau di antara $(4-dL)$ dan $(4-dL)$ artinya tidak mempunyai simpulan yang abash.

Uji Pengaruh

Regresi Linear Berganda

Modal analisis dipakai guna mengkaji keterkaitan variabel independen pada variabel dependen (Sujarweni, 2016:354). Uji ini dipakai lantaran penelitian ini dipersiapkan guna menyelidiki variabel bebas yang memiliki pengaruh pada variabel terikat dengan memakai *cross section*.

Uji Hipotesis

Uji ini memiliki arti mengecek hubungan koefisien regresi linear berganda menurut

Teknik guna mengetahui ciri multikolinearitas yaitu memakai uji *Variance Inflation Factor* (VIF) (Sujarweni, 2016:230-231):

1. Bila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, bisa memiliki arti jika tiada terjadi multikolinearitas di penilaian itu.
2. Bila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, memiliki arti bahwa adanya gangguan multikolinearitas di penelitian itu.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126), ialah versi residual yang memiliki perbedaan di setiap pengamatan pada model regresi. Uji ini memiliki tujuan guna mengecek jika model regresi adanya perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

parsial yang berhubungan dengan definisi hipotesis penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai guna mengecek jika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen secara parsial. Uji t yaitu uji yang dipakai guna mengecek ketidaksamaan rata-rata sampel yang tiada memiliki hubungan (Kuswanto, 2012:90)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk mengecek berapa besar keterkaitan dari seluruh variabel independen secara simultan pada variabel dependen (Sugiyono, 2014:192).

Tahap keterkaitan yang dipakai yaitu sebanyak 5% dan *level of confidence* 95% ($\alpha=0,05$) dan degree of freedom $(n-k)$ dan $(k-1)$ dimana (n) yaitu total observasi dan (k) yaitu total variabel.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 dipakai untuk mengetahui macam mana keterkaitan tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Tujuan dari uji ini guna memperlihatkan jika variabel independen dan variabel dependen memiliki keterkaitan erat atau tidak. Uji ini menggambarkan keterkaitan variabel dan faktor lainnya yang memiliki pengaruh

keterkaitan. Koefisien determinasi berkisar sekadar nol sampai satu. Bila $R^2 = 0$, maka tiada memperlihatkan keterkaitan variabel independen pada variabel dependen, bila R^2 kian rendah hampir sama nol, maka kian rendah keterkaitan variabel independen pada dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	40	.18	.63	.4543	.12120
Profitabilitas	40	-.10	.18	.0787	.04870
Ukuran Perusahaan	40	26.81	32.15	29.0893	1.64332
Nilai Perusahaan	40	-2.78	74.92	22.7463	14.93651
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 22, 2019

Dari hasil di atas dapat dilihat jika variabel *leverage* memiliki jumlah data (N) sebanyak 40, memiliki nilai rata-rata 0,4543 dengan nilai terendah 0,18, nilai tertinggi 0,63 dan standar deviasinya 0,12120. Variabel profitabilitas memiliki jumlah data (N) yaitu 40, nilai rata-ratanya 0,0787 nilai terendahnya -0,10, nilai tertinggi 0,18, sedangkan standar deviasinya 0,04870.

Variabel ukuran perusahaan dengan jumlah data (N) sebanyak 40 memiliki mean 29,0893 dengan nilai minimal 26,81, nilai maksimal 32,15, sedangkan standar deviasinya 1,64332. Variabel nilai perusahaan dengan jumlah data (N) 40 dengan nilai mean 22,7463 dengan nilai minimal -2,78, nilai maksimal 74,92 sedangkan standar deviasinya 14,93651.

Hasil Uji Asumsi Klasik

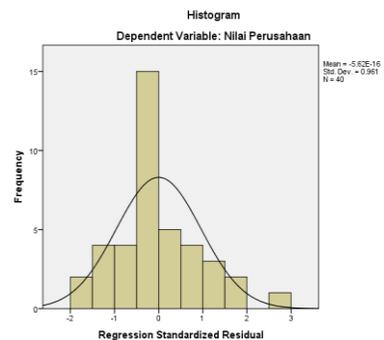
Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini bisa memakai pendekatan analisis histogram dan grafik. Nilai residu yang berlangsung absah akan menyerupai bentuk kurva yang bila disimbolkan pasti menyerupai bentuk lonceng. Sebaliknya pola pendekatan *normal probability plot*, jika titik tersebar tidak dekat dengan garis diagonal, memiliki arti uji normalitas tiada terpenuhi.

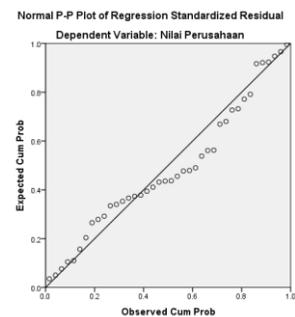
Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai guna mempersembahkan bahasan dan juga perkiraan tentang informasi yang diteliti. Analisis ini memiliki sifat mendeskripsikan informasi semacam nilai tengah, nilai minimum, rata-rata, nilai maksimum dan standar deviasi. Hasilnya pada penelitian ini bisa diketahui dari Tabel berikut:

Tapi apabila titiknya tersebar tidak jauh di garis diagonal, memiliki arti uji normalitas terwujud.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Histogram



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plots

Hasil uji normalitas dengan Gambar 2 memperlihatkan bila data berlangsung dengan normal, bisa dicek dari garis yang menyerupai bentuk lonceng.

Dihat pada Gambar 3 bisa dicek jika titik-titiknya tersebar di dekat garis normal

mengapit arah diagonal yang memperlihatkan jika residual berjalan normal maka model regresi mewujudkan asumsi normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.61967864
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.082
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 22, 2019

Dilihat dari hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2, didapatkan jumlah *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,063. Sesuai dengan kriteria pengujian yang telah disebutkan sebelumnya jika kurva nilai residual terstandarisasi disebut normal jika

Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel atau Nilai *Probability Sig (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05). Maka hasil dari uji *Asymp. Sig* sebesar $0,063 > \alpha$; $\text{Sig} > 0,05$ maka ditarik kesimpulan jika residual dalam model regresi berdistribusi absah.

Uji Multikolinearitas

Manfaat dari uji ini guna mengetes ada atau tiadanya keterkaitan linear pada variabel independen di model regresi. Teknik dalam mengetes adanya multikolinearitas di model regresi yaitu mengecek skala *tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF). Bila skala *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , memiliki arti jika tiada terjadi multikolinearitas di penelitian itu. Hasilnya bisa dicek di tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	33.976	42.538		.799	.430		
	Leverage	-64.732	21.373	-.525	-3.029	.005	.659	1.517
	Profitabilitas	-1.070	53.139	-.003	-.020	.984	.661	1.514
	Ukuran Perusahaan	.628	1.309	.069	.480	.634	.956	1.046

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

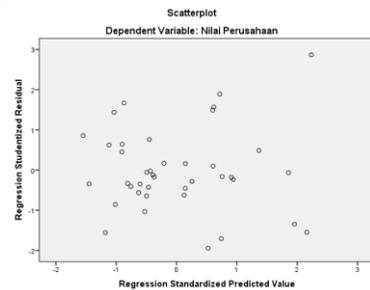
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 22, 2019

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan jika variabel leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai VIF

masing-masing 1,517, 1,514, dan 1,046 dimana tidak lebih besar dari 10. Maka dari itu bisa diambil simpulan jika tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna menilai jika timbul ketidaksamaan varians residual pada periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Hasil olah data SPSS grafik scatterplot bisa dicek di Gambar 4 berikut:



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Di grafik scatterplot memperlihatkan jika titik tersebar tidak teratur juga menyebar di atas ataupun dibawah 0 pada sumbu Y. Maka bisa ditarik kesimpulan jika tiada terdapat masalah heteroskedastisitas di model regresi. Analisis dengan grafik plots tidak

sepenuhnya dapat menjamin ada atau tiadanya heteroskedastisitas. Karena dari itu dibutuhkannya uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Hasilnya bisa dicek di tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	52.265	25.705		2.033	.049
	Leverage	-24.448	12.916	-.360	-1.893	.066
	Profitabilitas	-6.697	32.112	-.040	-.209	.836
	Ukuran Perusahaan	-1.072	.791	-.214	-1.356	.184

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 22, 2019

Suatu model disebut tiada terdapat ciri heteroskedastisitas bila poin signifikansinya melebihi 0,05. Dari Tabel 4, diketahui jika skala signifikansinya

pada ketiga variabel yaitu melebihi 0,05. Jadi bisa diambil simpulan jika dalam model regresi tiada terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Mengikuti Priyatno (2010:87), uji autokorelasi dipakai guna mengetes ada atau tiadanya hubungan yang timbul di antara residual dari satu pengamatan

dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi di penelitian ini memakai metode Durbin Watson. Berikut hasilnya:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.227	13.13498	1.667

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 22, 2019

Dilihat dari data hasil uji autokorelasi di atas, didapatkan Durbin Watson (DW) 1,667. Sebaliknya α 0,05 di tabel DW yang memiliki $n = 40$ dan variabel independen (k) = 3 didapatkan nilai DL 1,3384 dan nilai DU 1,6589. Jadi nilai 4-DU yaitu 2,3411. Dari hasil uji data di atas dapat dilihat jika DW

terletak di antara $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6589 < 1,667 < 2,3411$. Maka bisa ditarik simpulan jika uji autokorelasi memperlihatkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Hasil Uji Pengaruh Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai guna mengetes skala variabel dependen bila skala variabel independen terdapat penambahan atau

pengurangan juga guna mengetes sisi keterkaitan variabel independen dan variabel dependen apakah tiap variabel independen memiliki hubungan yang positif atau negatif.

Tabel 6 Hasil Linier Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	33.976	42.538	
	Leverage	-64.732	21.373	-.525
	Profitabilitas	-1.070	53.139	-.003
	Ukuran Perusahaan	.628	1.309	.069

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 22, 2019

Dilihat dari hasil di atas, maka bisa dijelaskan:

1. Konstanta dengan nilai 33,976 menjelaskan jikalau variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai nol, bahwa variabel nilai perusahaan akan mempunyai nilai sebanyak 33,976.
2. Nilai koefisien regresi X_1 adalah -64,732 memperlihatkan jikalau tiap penambahan variabel *leverage*

- sejumlah 1 satuan dengan anggapan variabel lain konstan bahwa bisa menurunkan variabel nilai perusahaan sebanyak 64,732 satuan.
3. Nilai koefisien regresi X_2 adalah -1,070 memperlihatkan jikalau tiap penambahan variabel profitabilitas sejumlah 1 satuan dengan perkiraan variabel lain konstan maka bisa menurunkan variabel nilai perusahaan sebanyak 1,070 satuan.

4. Nilai koefisien regresi X_3 adalah 0,628 memperlihatkan jikalau tiap penambahan variabel ukuran perusahaan sejumlah 1 satuan

dengan perkiraan variabel lain tetap maka akan sanggup menaikkan variabel nilai perusahaan sebanyak 0,628.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Nilai yang dipakai ialah 0,05. Syarat pencapaian atau penentangan hipotesis yaitu bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pula skala signifikan $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan skala signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tiada terdapat pengaruh.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.976	42.538		.799	.430
	Leverage	-64.732	21.373	-.525	-3.029	.005
	Profitabilitas	-1.070	53.139	-.003	-.020	.984
	Ukuran Perusahaan	.628	1.309	.069	.480	.634

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 22, 2019

Hasil uji t di atas memperlihatkan jika *leverage* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,029 > 1,68830$ dan skala signifikan *leverage* yakni $0,005 < 0,05$ artinya *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperlihatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,020 < 1,68830$ dan skala signifikannya $0,984 > 0,05$ artinya profitabilitas memiliki

pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperlihatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,480 < 1,68830$ dan nilai signifikan pada variabel ukuran perusahaan $0,634 > 0,05$ artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2489.882	3	829.961	4.811	.006 ^b
	Residual	6210.995	36	172.528		
	Total	8700.877	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 22, 2019

Hasil Uji F diatas memperlihatkan uji signifikansi secara bersama. (Uji F) memperlihatkan nilai F_{hitung} 4,811. Pada derajat bebas 1 ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan derajat bebas ($df_2 = n - k = 40 - 3 - 1 = 36$, dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel, nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan

signifikansi 0,05 yaitu 2,87. Maka dari itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,811 > 2,87$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$, maka artinya H_a diterima yang artinya *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.227	13.13498

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 22, 2019

Hasil analisis determinasi di atas memperlihatkan jika nilai koefisien determinasi disesuaikan yakni 0,227. Ini memiliki arti jika variasi variabel nilai perusahaan yang bisa diterangkan oleh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersamaan adalah 22,7%. Sebaliknya selisihnya 77,3% yaitu diterangkan oleh variasi variabel lain yang tiada tersedia di dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil t hitung > t tabel yakni 3,029 > 1,68830 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 artinya secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil t hitung < t tabel yakni 0,020 < 1,68830 dengan nilai signifikansi sebesar 0,984 > 0,05 artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil t hitung < t tabel yakni 0,480 < 1,68830 dengan nilai signifikansi 0,634 > 0,05 artinya ukuran perusahaan

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan jika secara simultan ada pengaruh antara *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,006 < 0,05. F hitung > F tabel yakni 4,811 > 2,87. Berlandaskan dari syarat pengujian, bila F hitung > F tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil analisis yang telah dilaksanakan pada semua informasi yang didapatkan, lalu bisa ditarik simpulan:

1. Secara parsial *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Secara parsial ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Secara simultan *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*

Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuswanto, D. (2012). *Statistik Untuk pemula dan Orang Awam*. Jakarta Timur.
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, *I(1)*, 98–107.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta.
- Suffah, R. & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5(2)*, 1–17.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung.
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi SPSS*. Yogyakarta.